

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

2. Nilai-nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara.

Dilihat dari “Pemikiran Ki Hajar Dewantara yang memiliki inti ingin memajukan bangsa tanpa membedakan ras, budaya, dan bangsa. Melihat buah pemikiran tersebut, betapa pemikirannya sampai saat ini masih relevan. Potensi atau kemampuan bangsa Indonesia jika bersatu, maka akan cukup kuat saat penjajahan dipecah belah oleh Belanda. Bahkan, kalau diperhatikan saat ini bangsa kita masih sangat rentan dengan perpecahan. Ajaran Ki Hajar Dewantara yang saat ini dipakai sebagai lambang Kementerian Pendidikan, yaitu “Ing Ngarso Sung Tulado, Ing Madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani” yang berarti: falsafah Ing Ngarso Sung Tulado bermakna seorang guru

seharusnya memberi tiruan sikap yang baik kepada murid-muridnya.

Kemudian Ing Madya Mangun Karso, menyiratkan bahwa seorang guru harus terus membuat inovasi dalam pembelajaran. Dan dengan Tut Wuri Handayani, maka seorang pendidik harus dapat membangkitkan motivasi untuk terus maju, berkarya, dan berprestasi.

3. Relevansi pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam.

Semboyan di atas hingga sekarang ini masih relevan dengan pendidikan Islam, meskipun jika diperhatikan beberapa guru yang kurang faham tentang falsafah tersebut. Betapa mulianya ajaran tersebut. Dari konsep pemikiran beliau maka implementasi terhadap pendidikan Islam di Indonesia sekarang dilihat dari konsep beliau yakni upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti yang berarti nilai-nilai hidup manusia yang dilaksanakan yang dijadikan kebiasaan. Nilai-nilai tersebut akan dapat diperoleh dengan melalui proses yang berkelanjutan sepanjang hidup manusia, maka konsep tersebut sudah dapat terlihat korelevansiannya dengan pendidikan Islam di Indonesia sekarang yaitu

budi pekerti tetap ditumbuh kembangkan pada anak didik.

B. Saran

Ing Ngarso Sung Tulado, Ing Madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani ialah buah pemikiran beliau yang sampai hari ini masih dipakai. Namun melihat kondisi sekarang, masih banyak pendidik yang belum mengetahui makna dari falsafah yang beliau ajarkan kala itu. Pendidikan hari ini seakan menjadi ladang mata pencaharian yang menekankan formalitas semata. Dapat dilihat dari jumlah jam belajar dengan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Seberapa jauh peserta didik menguasai materi belajar yang telah disampaikan didalam kelas hanya diukur dari hasil ujian. Artinya ada sesuatu yang diabaikan dalam proses pendidikan, yaitu tuntunan seorang pendidik terhadap peserta didik.

Sedangkan beliau menekankan bahwa pendidik sebagai penuntun untuk peserta didik agar dapat mencapai keselamatan dan dapat mengembangkan kodrat yang dimiliki peserta didik. Maka, tugas dan tanggung jawab pendidik tidak sebatas memberikan soal untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai materi. Namun, pendidik harus memastikan bahwa potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2005 *tokoh-tokoh pembaharuan islam di Indonesia*, Raja Gafindo Persada.
- Abuddin Nata, 1997, *filsafat pendidikan islam I*, Jakarta, Logos wacana ilmu.
- Ahmad munjin Naih dan Lilik Nur Kholidah, 2009 *metode teknik pembelajaran PAI*, Bandung: Rafika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *prosedur penelitian*, Jakarta rineka cipta.
- Ajar Dirgantoro, 2016, *peran pendidikan dalam membentuk karakter bangsa* jurnal rontal keilmuan volume 2/ nomor 1/ Tulungagung.
- Anwar M., 2015 *Pndidikan Fisafat*, Jakarta, kencana.

Darsiti Soeratman, 1984, *Ki Hajar Dewantara*, Departemen pendidikan dan kebudayaan nasional.

Dewa Made Dwicky P.N., 2021 *Reaktualisasi panca dharma taman siswa dalam pendidikan abad ke21* maha widya bhuwana.

H.Moh.Solikodin Djaelani, 2013, *Peran pendidikan agama islam dalam keluarga dan masyarakat*, jurnal ilmiah WIDYA Agustus.

Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformasi rancangan pembelajaran*

Ki Hajar Dewantara, 2009, *Menuju manusia merdeka* Yogyakarta, grafi media cipta.

Ki Hajar Dewantara, 2009, *Menuju manusia merdeka* Yogyakarta, leutika.

Ki Hajar Dewantara, 1961, *asas-asas dan dasar-dasar taman siswa*. Majelis tamn siswa.

Ki Hajar dewantara, 2013, *bagian kedua: kebudayaan*. Majelis luhur taman siswa.

Ki Hajar Dewantara, 1962, *Konsep pendidikan*, Taman Siswa.

Kukuh Kurniawan, 2021, *Laporan wartawan Tribunnew.com* Malang.

Muthoifin, 2015, *pemikiran pendidikan multikultural KI Hajar Dewantara*, surkarta.

Mulyani Sumantri, 2008, *perkembangan peserta didik* Jakarta, PT macanan jaya cemerlang.

R. Suyato Kusumaryono, 2020, <https://kemendibud.go.id/read-news/> merdeka belajar.

Sarjono DD., 2008, *panduan Penuisan Skripsi*, Yogyakarta, jurusan Pendidikan

Agama Islam.

Setia Paulina Sinulingga, 2016, *Jurnal fisafat pendidikan moral Jambi*.

Sujarweni V.W.,2014, *metode penelitian: lengkap, praktis, dan mudah di pahami*. Yogyakarta, pustaka baru.

Samho dan Yanuari, 2010, *Intenalisasi ajaran panca dharma*, .

Mochamad Tauchid, 1986, *Ki Hajar Dewantara: pahlawan dan pelopor penddikan nasional*, Jogjakarta, Madjelis luhur persatuan taman siswa.

Hadi Wiyono, 2012. *jounal ilmiah pendidikan karakter dalam bingkai pembelajaran di sekolah*, Semarang.

Yoseph Ikanubun, 2019, *timeline liputan 6 buntut panjang kasus siswa SMK aniaya guru Manado*.

Zed Mestika, 2004, *metode penelitian kepustakaan*, Jakarta, Yayasan Bogor Indonesia.

Zubaedi, 2011, *Desain pendidikan kaakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta, kencana.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT